

Kepemimpinan Partisipatif dan Pengambilan Keputusan dalam Organisasi Kemasyarakatan Berbasis Budaya: Studi pada PMTI Kota Sorong

Sirulasar Amri^{1*}, Baharuddin², Apriana Toding³

^{1,2,3} Program Magister Manajemen, Universitas Kristen Indonesia Paulus, Makassar. Indonesia

E-mail: lasaramri@yahoo.com¹

*Penulis korespondensi

Abstrak

Kepemimpinan dan pengambilan keputusan merupakan faktor krusial dalam keberlanjutan organisasi kemasyarakatan berbasis budaya. Penelitian ini bertujuan menganalisis karakteristik kepemimpinan, proses pengambilan keputusan, serta faktor-faktor yang memengaruhi kualitas keputusan dalam manajemen organisasi Persatuan Masyarakat Toraja Indonesia (PMTI) di Kota Sorong. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap pengurus dan anggota organisasi, observasi partisipatif, serta studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan PMTI Kota Sorong didominasi oleh gaya kepemimpinan partisipatif dan kekeluargaan yang berakar pada nilai-nilai budaya Toraja. Proses pengambilan keputusan dilakukan melalui mekanisme musyawarah mufakat yang melibatkan berbagai unsur organisasi. Faktor utama yang memengaruhi efektivitas kepemimpinan dan kualitas keputusan meliputi komunikasi internal, pengalaman dan kedewasaan anggota, nilai budaya lokal, serta keterbatasan waktu dan sumber daya organisasi. Penelitian ini menemukan bahwa kepemimpinan partisipatif berkontribusi positif terhadap legitimasi keputusan dan komitmen anggota dalam implementasinya. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi nilai budaya lokal dalam praktik kepemimpinan organisasi kemasyarakatan guna mewujudkan tata kelola organisasi yang efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: kepemimpinan partisipatif; pengambilan keputusan; organisasi kemasyarakatan; manajemen organisasi; budaya lokal

Abstract

Leadership and decision-making are critical determinants of sustainability in community-based cultural organizations. This study aims to examine leadership characteristics, decision-making processes, and the factors influencing decision quality within the organizational management of the Persatuan Masyarakat Toraja Indonesia (PMTI) in Sorong City. A qualitative approach with a case study design was employed. Data were collected through in-depth interviews with organizational leaders and members, participatory observation, and document analysis, and subsequently analyzed using thematic analysis. The findings reveal that leadership in PMTI Sorong City is predominantly characterized by a participatory and family-oriented style rooted in Toraja cultural values. Decision-making is mainly conducted through deliberation and consensus, involving both organizational leaders and members. Key factors affecting leadership effectiveness and decision-making quality include internal communication, members' experience and maturity, local cultural values, as well as time and resource constraints. The study also demonstrates that participatory leadership positively contributes to decision legitimacy and strengthens members' commitment to decision implementation. These findings highlight the importance of integrating local cultural values into leadership practices to enhance effective and sustainable governance in community organizations.

Keywords: participatory leadership; decision-making; community organization; organizational management; local culture.

PENDAHULUAN

Organisasi kemasyarakatan berbasis budaya memiliki peran strategis dalam menjaga kohesi sosial, pelestarian nilai lokal, serta penguatan identitas kolektif masyarakat di tengah dinamika sosial yang semakin kompleks. Keberlanjutan organisasi semacam ini sangat ditentukan oleh kualitas kepemimpinan dan efektivitas pengambilan keputusan yang dijalankan oleh para pengurusnya. Kepemimpinan tidak lagi dipahami semata sebagai fungsi struktural, melainkan sebagai proses sosial yang melibatkan nilai, budaya, dan partisipasi anggota dalam menentukan arah organisasi (Northouse, 2022).

Dalam konteks organisasi kemasyarakatan, kepemimpinan partisipatif menjadi pendekatan yang semakin relevan karena mampu mendorong keterlibatan anggota, meningkatkan legitimasi keputusan, serta memperkuat komitmen kolektif terhadap implementasi keputusan organisasi (Chen et al., 2018; Eva et al., 2019). Berbagai studi menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan yang melibatkan anggota secara aktif berkontribusi positif terhadap efektivitas organisasi dan keberlanjutan program kerja, khususnya pada organisasi yang berbasis komunitas dan nilai sosial (Somech, 2020; Huang et al., 2021).

Namun demikian, praktik kepemimpinan dan pengambilan keputusan dalam organisasi kemasyarakatan berbasis budaya tidak dapat dilepaskan dari pengaruh nilai-nilai lokal yang hidup dan mengakar dalam komunitas tersebut. Nilai budaya, sistem kekerabatan, serta norma sosial sering kali membentuk pola interaksi, mekanisme musyawarah, dan cara pengambilan keputusan yang berbeda dengan organisasi formal modern (House et al., 2020). Sayangnya, kajian empiris yang mengintegrasikan kepemimpinan partisipatif, proses pengambilan keputusan, dan konteks budaya lokal—khususnya pada organisasi kemasyarakatan di Indonesia Timur—masih relatif terbatas.

Persatuan Masyarakat Toraja Indonesia (PMTI) Kota Sorong merupakan salah satu organisasi kemasyarakatan berbasis budaya yang memiliki peran penting dalam memfasilitasi solidaritas sosial, pelestarian nilai budaya Toraja, serta penguatan jejaring sosial anggotanya. Dalam praktiknya, PMTI Kota Sorong menghadapi tantangan dalam pengelolaan organisasi, terutama terkait dinamika kepemimpinan, perbedaan kepentingan anggota, serta keterbatasan sumber

daya yang memengaruhi kualitas pengambilan keputusan organisasi. Fenomena ini menjadikan PMTI Kota Sorong sebagai konteks empiris yang relevan untuk mengkaji bagaimana kepemimpinan partisipatif dijalankan dan bagaimana keputusan organisasi dibentuk dalam bingkai nilai budaya.

Penelitian ini menjadi penting karena memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana kepemimpinan partisipatif berbasis nilai budaya memengaruhi proses dan kualitas pengambilan keputusan dalam organisasi kemasyarakatan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur kepemimpinan dan manajemen organisasi berbasis komunitas, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi pengelola organisasi kemasyarakatan dalam merancang pola kepemimpinan yang inklusif, adaptif, dan berkelanjutan di tengah keberagaman budaya masyarakat Indonesia.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik kepemimpinan yang diterapkan dalam organisasi Persatuan Masyarakat Toraja Indonesia (PMTI) Kota Sorong?
2. Bagaimana proses pengambilan keputusan organisasi dilaksanakan dalam konteks kepemimpinan partisipatif?
3. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi kualitas pengambilan keputusan dalam organisasi PMTI Kota Sorong?
4. Bagaimana peran nilai budaya Toraja dalam membentuk praktik kepemimpinan dan pengambilan keputusan organisasi?

TINJAUAN LITERATUR

Kepemimpinan dalam Organisasi Kemasyarakatan

Kepemimpinan merupakan proses memengaruhi individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama melalui arah, motivasi, dan koordinasi yang efektif (Northouse, 2022). Dalam konteks organisasi kemasyarakatan, kepemimpinan tidak hanya berfungsi sebagai instrumen struktural, tetapi juga sebagai mekanisme sosial yang mengikat nilai, norma, dan identitas kolektif anggota organisasi. Organisasi berbasis komunitas cenderung mengandalkan legitimasi sosial pemimpin yang

bersumber dari kepercayaan, kedekatan emosional, dan kesesuaian nilai budaya (Hogg et al., 2021).

Berbeda dengan organisasi formal yang menekankan hierarki dan prosedur baku, organisasi kemasyarakatan lebih menuntut fleksibilitas kepemimpinan yang mampu mengakomodasi keberagaman kepentingan dan latar belakang anggota. Oleh karena itu, efektivitas kepemimpinan dalam organisasi semacam ini sangat ditentukan oleh kemampuan pemimpin membangun partisipasi, komunikasi terbuka, dan rasa memiliki di antara anggota (Van Knippenberg & Sitkin, 2019).

Kepemimpinan Partisipatif

Kepemimpinan partisipatif didefinisikan sebagai gaya kepemimpinan yang melibatkan anggota organisasi dalam proses pengambilan keputusan, pemecahan masalah, dan penentuan arah organisasi (Somech, 2020). Pendekatan ini menekankan distribusi kekuasaan, dialog dua arah, serta penghargaan terhadap kontribusi anggota. Studi empiris menunjukkan bahwa kepemimpinan partisipatif berpengaruh positif terhadap kepuasan anggota, kepercayaan terhadap pemimpin, dan komitmen organisasi (Chen et al., 2018; Huang et al., 2021).

Dalam organisasi berbasis komunitas, kepemimpinan partisipatif memiliki relevansi yang tinggi karena selaras dengan nilai kolektivitas dan prinsip musyawarah yang lazim dijumpai dalam masyarakat Indonesia. Kepemimpinan yang bersifat inklusif tidak hanya meningkatkan kualitas keputusan, tetapi juga memperkuat legitimasi sosial keputusan tersebut sehingga lebih mudah diterima dan diimplementasikan oleh anggota (Eva et al., 2019).

Pengambilan Keputusan dalam Organisasi

Pengambilan keputusan merupakan proses memilih alternatif terbaik untuk mencapai tujuan organisasi berdasarkan informasi, pertimbangan rasional, dan nilai yang dianut (Robbins & Judge, 2022). Dalam praktiknya, pengambilan keputusan organisasi tidak selalu bersifat rasional dan individual, melainkan sering kali dipengaruhi oleh dinamika kelompok, kepentingan sosial, serta konteks budaya (Eisenfuhr et al., 2019).

Pada organisasi kemasyarakatan, proses pengambilan keputusan cenderung dilakukan secara kolektif melalui mekanisme musyawarah dan konsensus. Pendekatan ini dinilai mampu

meminimalkan konflik internal serta meningkatkan rasa tanggung jawab bersama terhadap keputusan yang dihasilkan (Somech, 2020). Namun, pengambilan keputusan kolektif juga menghadapi tantangan, seperti proses yang lebih lambat dan potensi dominasi oleh aktor tertentu, terutama jika tidak dikelola dengan komunikasi yang efektif (Huang et al., 2021).

Peran Nilai Budaya dalam Kepemimpinan dan Pengambilan Keputusan

Budaya merupakan sistem nilai, norma, dan keyakinan yang memengaruhi perilaku individu dan kelompok dalam organisasi (Schein, 2017). Dalam organisasi berbasis budaya, nilai lokal berperan penting dalam membentuk gaya kepemimpinan, pola interaksi, serta mekanisme pengambilan keputusan. Kepemimpinan yang selaras dengan nilai budaya lokal cenderung memperoleh legitimasi yang lebih kuat dan mampu membangun kepercayaan anggota organisasi (House et al., 2020).

Penelitian lintas budaya menunjukkan bahwa masyarakat dengan orientasi kolektivistik lebih menyukai kepemimpinan yang partisipatif dan berbasis hubungan sosial dibandingkan kepemimpinan yang otoriter (Rockstuhl et al., 2021). Dalam konteks masyarakat Toraja, nilai kekeluargaan, musyawarah, dan solidaritas sosial menjadi fondasi penting dalam praktik kepemimpinan dan pengambilan keputusan organisasi. Nilai-nilai tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pedoman moral, tetapi juga sebagai mekanisme sosial untuk menjaga keharmonisan dan keberlanjutan organisasi kemasyarakatan.

Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan kajian literatur, penelitian ini memposisikan kepemimpinan partisipatif sebagai faktor utama yang memengaruhi proses dan kualitas pengambilan keputusan dalam organisasi kemasyarakatan berbasis budaya. Nilai budaya lokal dipahami sebagai konteks yang membentuk dan memperkuat hubungan antara kepemimpinan dan pengambilan keputusan. Dengan demikian, efektivitas pengambilan keputusan organisasi tidak hanya ditentukan oleh gaya kepemimpinan, tetapi juga oleh sejauh mana kepemimpinan tersebut terintegrasi dengan nilai budaya yang dianut oleh anggota organisasi.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai praktik kepemimpinan dan proses pengambilan keputusan dalam konteks organisasi kemasyarakatan berbasis budaya. Studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena kepemimpinan secara kontekstual dan holistik dalam lingkungan sosial yang nyata (Yin, 2018; Creswell & Poth, 2019).

Desain ini dianggap relevan karena penelitian berfokus pada dinamika internal organisasi Persatuan Masyarakat Toraja Indonesia (PMTI) Kota Sorong sebagai satuan kasus yang memiliki karakteristik budaya dan sosial yang khas.

Populasi, Informan, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota dan pengurus organisasi Persatuan Masyarakat Toraja Indonesia (PMTI) Kota Sorong. Informan penelitian ditentukan menggunakan **purposive sampling**, yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Palinkas et al., 2015).

Informan kunci meliputi:

1. Pengurus inti organisasi PMTI Kota Sorong,
2. Tokoh senior atau pendiri organisasi,
3. Anggota aktif yang terlibat langsung dalam proses pengambilan keputusan organisasi.

Kriteria pemilihan informan didasarkan pada tingkat keterlibatan, pengalaman organisasi, serta pengetahuan terhadap praktik kepemimpinan dan mekanisme pengambilan keputusan. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian (Etikan et al., 2016).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Persatuan Masyarakat Toraja Indonesia (PMTI) Kota Sorong, Provinsi Papua Barat Daya. Pemilihan lokasi didasarkan pada peran strategis PMTI sebagai organisasi kemasyarakatan berbasis budaya yang aktif dalam kegiatan sosial dan pelestarian nilai budaya Toraja di wilayah perantauan.

Pengumpulan data dilakukan dalam rentang waktu antara bulan Oktober hingga

Desember 2025, yang mencakup kegiatan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan pengumpulan dokumen organisasi. Rentang waktu tersebut dinilai memadai untuk menangkap dinamika kepemimpinan dan proses pengambilan keputusan organisasi secara komprehensif.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

1. Wawancara mendalam, untuk menggali pandangan informan mengenai gaya kepemimpinan, proses pengambilan keputusan, serta faktor-faktor yang memengaruhinya.
2. Observasi partisipatif, untuk memahami pola interaksi, mekanisme musyawarah, dan dinamika organisasi secara langsung.
3. Studi dokumentasi, meliputi anggaran dasar/anggaran rumah tangga organisasi, notulen rapat, dan dokumen kegiatan organisasi.

Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data bertujuan untuk meningkatkan kedalaman data dan memperkuat validitas temuan melalui triangulasi sumber dan metode (Flick, 2018).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik, yang bertujuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menafsirkan pola makna (tema) yang muncul dari data kualitatif. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: transkripsi data, pengkodean awal, pengelompokan kode menjadi tema, peninjauan tema, serta penarikan kesimpulan (Braun & Clarke, 2021).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan teknik, serta melakukan pengecekan ulang data kepada informan (member checking). Pendekatan ini digunakan untuk meningkatkan kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas hasil penelitian kualitatif (Miles et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan informan yang dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan dan pengalaman mereka dalam organisasi Persatuan Masyarakat Toraja Indonesia (PMTI) Kota Sorong. Informan terdiri atas pengurus inti,

tokoh senior organisasi, serta anggota aktif yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan.

Tabel 1. Karakteristik Informan Penelitian

No	Kode Informan	Posisi dalam Organisasi	Lama Keanggotaan	Peran dalam Pengambilan Keputusan
1	I1	Ketua	>10 tahun	Pengambil keputusan utama
2	I2	Wakil Ketua	8–10 tahun	Koordinator musyawarah
3	I3	Sekretaris	6–8 tahun	Administrasi & perumusan keputusan
4	I4	Tokoh Senior	>15 tahun	Pemberi pertimbangan budaya
5	I5	Anggota Aktif	4–6 tahun	Peserta musyawarah
6	I6	Anggota Aktif	3–5 tahun	Peserta musyawarah

Sumber: Data Primer Penelitian (2025)

Karakteristik informan menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki pengalaman organisasi yang relatif panjang, sehingga dinilai memiliki pemahaman yang memadai terhadap dinamika kepemimpinan dan proses pengambilan keputusan dalam PMTI Kota Sorong.

Ringkasan Hasil Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pandangan informan mengenai gaya kepemimpinan, mekanisme pengambilan keputusan, serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas keputusan organisasi.

Tabel 2. Ringkasan Temuan Wawancara Informan

Aspek yang Dikaji	Temuan Utama
Gaya kepemimpinan	Kepemimpinan bersifat partisipatif dan kekeluargaan
Proses keputusan	Dilakukan melalui musyawarah dan mufakat
Keterlibatan anggota	Anggota diberi ruang menyampaikan pendapat
Peran budaya	Nilai kekeluargaan dan saling menghormati sangat dominan
Tantangan utama	Perbedaan pandangan, keterbatasan waktu, dan sumber daya

Aspek yang Dikaji	Temuan Utama
Dampak keputusan	Keputusan lebih diterima dan dijalankan bersama

Sumber: Data hasil wawancara (2025)

Ringkasan wawancara menunjukkan bahwa kepemimpinan PMTI Kota Sorong menekankan partisipasi dan keharmonisan sosial sebagai prinsip utama dalam pengambilan keputusan organisasi.

Analisis Tematik

Data wawancara dan observasi dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola makna yang berkaitan dengan kepemimpinan dan pengambilan keputusan organisasi.

Tabel 3. Hasil Analisis Tematik

Tema Utama	Subtema	Deskripsi Temuan
Kepemimpinan Partisipatif	Keterbukaan	Pemimpin membuka ruang dialog dan diskusi
	Kekeluargaan	Hubungan antaranggota bersifat emosional dan kolektif
Proses Pengambilan Keputusan	Musyawarah	Keputusan diambil melalui forum bersama
	Konsensus	Keputusan ditetapkan setelah kesepakatan bersama
Faktor Pendukung	Nilai budaya	Budaya Toraja memperkuat solidaritas
	Pengalaman anggota	Anggota senior berperan sebagai penasihat
Faktor Penghambat	Keterbatasan waktu	Proses musyawarah memerlukan waktu panjang
	Perbedaan kepentingan	Berpotensi menunda keputusan

Sumber: Hasil wawancara diolah (2025)

Analisis tematik menunjukkan bahwa kepemimpinan partisipatif dan nilai budaya lokal

saling berinteraksi dalam membentuk proses dan kualitas pengambilan keputusan organisasi.

PEMBAHASAN

Karakteristik Kepemimpinan dalam Organisasi Persatuan Masyarakat Toraja Indonesia (PMTI) Kota Sorong

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang diterapkan dalam PMTI Kota Sorong memiliki karakteristik partisipatif dan kekeluargaan. Pemimpin organisasi tidak memosisikan diri sebagai pengambil keputusan tunggal, melainkan sebagai fasilitator yang membuka ruang dialog dan keterlibatan anggota dalam proses organisasi. Karakteristik ini tercermin dari adanya komunikasi dua arah, keterbukaan terhadap pendapat anggota, serta pengambilan keputusan yang mengedepankan kebersamaan.

Temuan ini menguatkan pandangan bahwa kepemimpinan partisipatif sangat relevan dalam organisasi kemasyarakatan berbasis komunitas, di mana legitimasi pemimpin lebih banyak bersumber dari kepercayaan sosial dibandingkan otoritas formal (Northouse, 2022; Somech, 2020). Dalam konteks PMTI, kepemimpinan yang bersifat kekeluargaan juga berfungsi sebagai mekanisme sosial untuk menjaga keharmonisan dan solidaritas antaranggota. Dengan demikian, karakteristik kepemimpinan PMTI Kota Sorong tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga kultural dan relasional.

Proses Pengambilan Keputusan Organisasi dalam Konteks Kepemimpinan Partisipatif

Penelitian ini menemukan bahwa proses pengambilan keputusan dalam PMTI Kota Sorong dilaksanakan melalui **mekanisme musyawarah mufakat**. Forum musyawarah menjadi ruang utama bagi anggota dan pengurus untuk menyampaikan pandangan, mempertimbangkan alternatif keputusan, serta mencapai kesepakatan bersama. Proses ini mencerminkan penerapan kepemimpinan partisipatif secara nyata dalam praktik organisasi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kepemimpinan partisipatif mendorong pengambilan keputusan kolektif yang lebih inklusif dan dapat meningkatkan penerimaan anggota terhadap keputusan organisasi (Huang et al., 2021; Eva et al., 2019). Dalam PMTI Kota Sorong, musyawarah tidak hanya berfungsi sebagai prosedur formal, tetapi juga sebagai

sarana memperkuat hubungan sosial dan rasa memiliki terhadap organisasi. Meskipun proses ini membutuhkan waktu yang relatif lebih lama, keputusan yang dihasilkan cenderung memiliki legitimasi yang lebih kuat dan mudah diimplementasikan.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas Pengambilan Keputusan Organisasi PMTI Kota Sorong

Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa faktor utama yang memengaruhi kualitas pengambilan keputusan dalam PMTI Kota Sorong, yaitu komunikasi internal, pengalaman dan kedewasaan anggota, nilai budaya organisasi, serta keterbatasan waktu dan sumber daya. Komunikasi yang terbuka dan intensif memungkinkan terjadinya pertukaran informasi yang lebih baik, sehingga keputusan yang diambil lebih komprehensif dan kontekstual.

Pengalaman dan peran anggota senior juga menjadi faktor penting dalam memperkaya pertimbangan keputusan. Anggota senior sering berfungsi sebagai penasihat informal yang memberikan perspektif historis dan budaya dalam diskusi organisasi. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa keterbatasan waktu dan perbedaan kepentingan antaranggota dapat menjadi hambatan dalam mencapai konsensus, terutama ketika organisasi dihadapkan pada situasi yang membutuhkan keputusan cepat. Temuan ini mendukung pandangan bahwa pengambilan keputusan kolektif memiliki tantangan tersendiri yang perlu dikelola secara efektif oleh pemimpin (Robbins & Judge, 2022; Eisenfuhr et al., 2019).

Peran Nilai Budaya Toraja dalam Membentuk Praktik Kepemimpinan dan Pengambilan Keputusan

Nilai budaya Toraja memainkan peran sentral dalam membentuk praktik kepemimpinan dan pengambilan keputusan di PMTI Kota Sorong. Nilai kekeluargaan, musyawarah, saling menghormati, dan solidaritas sosial menjadi landasan normatif yang memengaruhi cara pemimpin berinteraksi dengan anggota serta bagaimana keputusan organisasi dirumuskan. Budaya tidak hanya diposisikan sebagai latar belakang sosial, tetapi sebagai elemen aktif yang membentuk perilaku kepemimpinan dan dinamika organisasi.

Temuan ini konsisten dengan perspektif budaya organisasi yang menekankan bahwa nilai

lokal dapat memperkuat legitimasi kepemimpinan dan meningkatkan efektivitas tata kelola organisasi berbasis komunitas (House et al., 2020; Rockstuhl et al., 2021). Dalam konteks PMTI Kota Sorong, integrasi nilai budaya Toraja ke dalam praktik kepemimpinan berkontribusi pada terciptanya keputusan yang lebih dapat diterima oleh anggota dan selaras dengan identitas kolektif organisasi. Dengan demikian, budaya berperan sebagai faktor penguat (enabler) bagi kepemimpinan partisipatif dan kualitas pengambilan keputusan organisasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik kepemimpinan, proses pengambilan keputusan, serta faktor-faktor yang memengaruhi kualitas keputusan dalam organisasi Persatuan Masyarakat Toraja Indonesia (PMTI) Kota Sorong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang diterapkan dalam PMTI Kota Sorong bercirikan kepemimpinan partisipatif yang berbasis nilai kekeluargaan dan kebersamaan. Pemimpin berperan sebagai fasilitator yang mendorong keterlibatan anggota dalam berbagai proses organisasi.

Proses pengambilan keputusan dalam PMTI Kota Sorong dilaksanakan melalui mekanisme musyawarah mufakat yang melibatkan pengurus dan anggota organisasi. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan legitimasi keputusan, tetapi juga memperkuat komitmen anggota dalam pelaksanaan keputusan organisasi. Dengan demikian, kepemimpinan partisipatif terbukti berkontribusi positif terhadap efektivitas tata kelola organisasi kemasyarakatan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa kualitas pengambilan keputusan organisasi dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu komunikasi internal, pengalaman dan kedewasaan anggota, serta ketersediaan waktu dan sumber daya organisasi. Nilai budaya Toraja berperan sebagai fondasi normatif yang memperkuat solidaritas dan mengarahkan interaksi sosial dalam proses pengambilan keputusan.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian kepemimpinan dan pengambilan keputusan dengan menegaskan pentingnya integrasi nilai budaya lokal dalam praktik kepemimpinan partisipatif pada organisasi kemasyarakatan. Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan implikasi bagi pengelola organisasi berbasis komunitas untuk mengembangkan model

kepemimpinan yang inklusif, adaptif, dan selaras dengan nilai budaya anggota guna meningkatkan keberlanjutan organisasi.

Keterbatasan dan Saran Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan desain studi kasus tunggal, sehingga temuan penelitian belum dapat digeneralisasi secara luas ke seluruh organisasi kemasyarakatan. Selain itu, penelitian ini berfokus pada pendekatan kualitatif sehingga belum mengukur hubungan antarvariabel secara kuantitatif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain komparatif pada beberapa organisasi kemasyarakatan dengan latar budaya yang berbeda atau mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh kepemimpinan partisipatif terhadap kualitas pengambilan keputusan organisasi.

ACKNOWLEDGEMENT

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Dr. Baharuddin, M.Si selaku Pembimbing I dan Prof. Apriana Toding, S.T., M.Eng.Sc., Ph.D selaku Pembimbing II atas bimbingan, arahan, masukan ilmiah, serta dukungan yang diberikan selama proses penyusunan dan penyelesaian penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pengurus dan anggota Persatuan Masyarakat Toraja Indonesia (PMTI) Kota Sorong yang telah memberikan waktu, informasi, dan kerja sama sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam mendukung pelaksanaan penelitian dan penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Braun, V., & Clarke, V. (2021). *Thematic analysis: A practical guide*. SAGE Publications.
- Chen, A. S. Y., Bian, M., & Hou, Y. H. (2018). Impact of participative leadership on organizational citizenship behavior: The mediating effects of trust and organizational commitment. *International Journal of Human Resource Management*, 29(20), 2913–2933. <https://doi.org/10.1080/09585192.2017.13>

[32670](#)

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2019). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Eisenfuhr, F., Weber, M., & Langer, T. (2019). *Rational decision making* (2nd ed.). Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-662-56687-6>
- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1–4. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Eva, N., Newman, A., Jiang, Z., & Cooper, B. (2019). Leader humility, servant leadership, and follower creativity: The mediating role of psychological empowerment. *Journal of Business Research*, 99, 292–301. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.02.029>
- Flick, U. (2018). *An introduction to qualitative research* (5th ed.). SAGE Publications.
- Hogg, M. A., van Knippenberg, D., & Rast, D. E. (2021). The social identity theory of leadership: Theoretical origins, research findings, and conceptual developments. *European Review of Social Psychology*, 32(2), 1–47. <https://doi.org/10.1080/10463283.2020.1832054>
- House, R. J., Dorfman, P. W., Javidan, M., Hanges, P. J., & de Luque, M. S. (2020). *Strategic leadership across cultures: GLOBE study of CEO leadership behavior and effectiveness in 24 countries*. SAGE Publications.
- Huang, X., Iun, J., Liu, A., & Gong, Y. (2021). Does participative leadership enhance work performance by inducing empowerment or trust? The differential effects on managerial and non-managerial subordinates. *Journal of Organizational Behavior*, 42(1), 1–18. <https://doi.org/10.1002/job.2457>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Northouse, P. G. (2022). *Leadership: Theory and practice* (9th ed.). SAGE Publications.
- Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis in mixed method implementation research. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research*, 42(5), 533–544. <https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2022). *Organizational behavior* (18th ed.). Pearson Education.
- Rockstuhl, T., Seiler, S., Ang, S., Van Dyne, L., & Annen, H. (2021). Beyond general intelligence (IQ) and emotional intelligence (EQ): The role of cultural intelligence (CQ) on cross-border leadership effectiveness in a globalized world. *Journal of Social Issues*, 77(4), 1137–1158. <https://doi.org/10.1111/josi.12477>
- Schein, E. H. (2017). *Organizational culture and leadership* (5th ed.). Wiley.
- Somech, A. (2020). Participative decision making in schools: A mediating-moderating analytical framework for understanding school and teacher outcomes. *Educational Administration Quarterly*, 56(3), 1–34. <https://doi.org/10.1177/0013161X19869836>
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.